

## **BAB II**

### **BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI**

#### **A. Tanah Kelahiran, Latar Belakang Keluarga, dan Pendidikan Dasar Imam Al-Ghazali**

Imam Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali lahir pada tahun 1058 di kota Thus, Khurasan, yang terletak di sebelah timur laut Persia. Imam Al-Ghazali terlahir dari keluarga yang sangat miskin dan buruh kasar. Ayahnya seorang tukang tenun. Keterampilan tenun kain wol. Kerajinan tangan yang dilakukan secara turun-menurun.<sup>1</sup>

Menjelang wafat, sang ayah mewasiatkan Al-Ghazali kecil dan saudaranya Ahmad kepada salah satu kawannya yang dikenal sufi dan ahli kebaikan. Sang ayah berpesan, “Aku menyesal sekali karena belum selesai mendidik keturunanku. Sebenarnya ingin sekali aku menuntaskan pendidikan kedua anakku ini. Karena itu didiklah mereka. Tidak apa-apa meski kau menghabiskan semua harta peninggalanku demi mendidik mereka.”<sup>2</sup>

Selanjutnya, Al-Ghazali kecil di sekolahkan di madrasah Thus memprioritaskan ilmu-ilmu keagamaan pada jenjang pendidikan dasar. Setelah menuntaskan seluruh pendidikan di

---

<sup>1</sup>Izzudin Ismail, *Biografi Imam Al-Ghazali Lebih Mengenal Sang Hujjatul Islam*, (Jakarta:PT Qaf Media Kreativa, 2019), p.19

<sup>2</sup>A. Mustofa Bisri, Pengantar: A. Sahal Mahfudh, *PROSES KEBAHAGIAAN...* p.137-138

Thus, Al-Ghazali melanjutkan pengembaraan ilmiahnya kemadrasah Jurjan. Jurjan berjarak kurang lebih 250 mil dari Thus.

Pernah sewaktu waktu saat Al-Ghazali pulang ke Thus, di tengah perjalanan ia di hadang oleh para penyamun. Mereka merampas seluruh barang bawaan Al-Ghazali yang tidak seberapa. Sampai kantung tempat kertas dan buku-bukupunikut digasak.

Al-Ghazali membujuk para penyamun untuk menyerahkan kantung yang berisi kertas dan buku yang ia gunakan sekian lama untuk menulis dan belajar. Tetapi, salah seorang penyamun itu malah menghardiknya, “Apalah arti pengetahuan apabila tertulis dalam kertas. Ketika kertas itu hilang, pengetahuanpun ikut raib bersamanya!”.

Al-Ghazali mendapatkan pelajaran berharga dari peristiwa itu. Ia terdorong untuk meng hafal dan menjaga hafalannya. Gara-gara penyamun dan kekhawatirannya yang besar terhadap kehilangan kertas dan buku-bukunya yang kedua kali, Al-Ghazali pun menghafal seluruh pelajaran di luar kepala.

Setelah Jurjan, pengembaraan ilmiah Al-Ghazali berlanjut ke kota Naisibur, ibukota Khurasan. Al-Ghazali beruntung. Di kota ini ia berguru kepada ulama besar bernama Al-Juwaini, *Imamul Haramain* (Imam yang pernah menuntut ilmu di tanah Haram, Madinah dan Makah).<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Izzudin Ismail, *Biografi Imam Al-Ghazali...*p. 20-21

Di madrasah Naisibur, Al-Ghazali tidak pernah lupa dengan pesan penyamun yang di sampaikan kepadanya. Al-Ghazali pun menghafal seluruh kitab yang di pelajari di luar kepala. Teman-teman Al-Ghazali di sekolah selalu menjadikan Al-Ghazali menjadi rujukan, di luar referensi dan buku rujukan lainnya. Al-Ghazali selalu memberikan jawaban yang tepat.

Setiap orang yang ingin masuk kemadrasah Naisibur langsung mendengar kepopuleran Al-Ghazali, guruy beliau, Al-Juwaini, hampir selalu menyinggung kelebihan muridnya dalam setiap kesempatan.”Sungguh ia adalah lautan yang sangat dalam.”Demikian Al-Juwaini menyifati kedalamn ilmu Al-Ghazali.

Hanya saja kekaguman sang guru pada muridnya ini tidak berlangsung lama. Ketika Al-Ghazali beralih dari fase belajar dan menuntut ilmu ke fase berkarya dan menulis; ia menunjukan karya pertamanya kepada sang guru, Al-Juwaini. Al-Juwaini mencermatinya dan kemudian berkomentarkeras, “kau menguburku padahal aku masih hidup. Tidakkah englau bersabar sampai aku meninggal? Sungguh, kitabmu ini membenamkan kitabku.”

Sejak saat itu, Al-Ghazali merasa harus meninggalkan Naisibur. Saat kedeggian muncul, sirnalah segala pengetahuan. Al-Ghazali memutuskan berangkat ke bagdad, kota yang sangat masyhur baginya. Bagdad pada waktu itu menjadi pusat keilmuan dan seni. Di sanalah para cendikiawan dan sastawan berkumpul.

Mereka bebas berkarya dan menulis di bawah lindungan Nizham Al-Mulk, Seorang menteri daulah saljuk.

Demikianlah, akhirnya Al-ghazali pindah ke Bagdad pada usia 27 tahun. Kala itu Bagdad dipimpin oleh Nizham Al-Mulk yang memadukan unsur-unsur kebudayaan dan peradaban Islam. Nizham proaktif merekrut sastrwan-sastrwan atau ilmuan terkenal untuk bergabung dengannya. Pemimpin yang tidak tanggung tanggung memberikan materi kepada para ilmuan agama dan para sastrwan. Nizham Al-Mulk juga banyak sekali membangun sekolah dan tempat-tempat kajian. Lebih dari itu Nizham Al-Mulk mendirikan Madrasah An-Nizhamiyah, sesuai dengan namanya. Salah satu cabangnya Madrasah An-Nizhamiyah di Naisibur, tempat Al-Ghazali belajar.

## **B. Kehidupan Imam Al-Ghazali**

Dari Thus ke Jurjan, ke Naisibur, lalu ke Bagdad, Kemudian menuju Damaskus, menyambung ke Al-Quds dan Al-Khalil, selanjutnya ke Makah dan Madinah. Lalu, Al-Ghazali kembali ke Naisabur untuk yang kedua kalinya, kemudian pulang kampung ke Thus, tanah air dan tanah tumpah darahnya.

Sepeninggal Al-Ghazali, para sejarwan menulis, mereka tidak tau apakah Al-Ghazali memiliki seorang atau dua orang istri. Tetapi, sejarawan seluruhnya menegaskan bahwa Al-Ghazali di karuniai beberapa orang putri, dan tidak mempunyai putra, terlepas dari informasi yang dikemukakan para sejarawan ini, sebenarnya Al-Ghazali telah membuahkan 69 putra dan putri.

Beliau telah menulis dan menghasilkan 69 karya tulis dalam berbagai bidang keilmuan agama, pemikiran dan filsafat.

Beberapa karya tersebut memunculkan pertanyaan besar: setelah menyelesaikan buku-buku ini, Al-Ghazali berkelana kemana? Al-Ghazali mengawali karier kepenulisannya dengan menyusun *Ihya Ulumuddin*; dan menutup seluruh karyanya juga dengan kitab ini, ia seperti ombak yang muncul dari laut dan berakhir di laut juga, untuk memulai ombak yang baru.

Kitab *Ihya Ulumuddin* yang pertama kali di susun Al-Ghazali ini ibarat sungai. Kemudian, di penghujung karier intelektualnya Al-Ghazali kembali mengunjungi sungai ini. Ia memsuki sungai itu untuk membangkitkan semangatnya yang kedua kali. Ia pun kembali menyusun *Ihya Ulumuddin*.<sup>4</sup>

Mengingat begitu agung urgensinya kitab ini, hingga seorang sejarwan pernah menulis, “Seandainya seluruh buku-buku Islam yang pernah di tulis musnah, dan hanya menyisakan kitab *Ihya Ulumuddin*, kebutuhan umat manusia akan informasi keagamaan tergantikan olehnya.”

Dengan demikian, seputar pertanyaan Al-Ghazali, ”di mana ia?” jawabannya terkandung dlam *Ihya*. Jawabannya yaitu, Al-Ghazali berakhir di tempat pemberhentian kitabnya: *Ihya Ulumuddin*. ”<sup>5</sup>

Adapun wafatnya Imam Al-Ghazali, Ibnu Asakir mengatan, bahwa ia berpulang ke Rahmatullah pada hari senin

---

<sup>4</sup>Izzudin Ismail, *Biografi Imam Al-Ghazali...* p. 40

<sup>5</sup>Izzudin Ismail, *Biografi Imam Al-Ghazali...* p.41

tanggal 14 bulan Jumadil Akhir tahun 505 Hijriyah, dan di kuburkan di Zahir, yaitu salahsatu kawasan dari Thabran. Semoga Allah SWT mengksuskan baginya dengan berbagai kemuliaan dan penghormatan di negri akhirat, sebagaimana di khususkan baginya ilmu yang di terima di dunianya berkat karunia-Nya. Ibnu Juzi pun di dalam kitab *Al-Muntazhim* mengatakan bahwa salah seorang murid Al-Ghazali pernah bertanya sebelum ia wafat, “Berwasiatlah kepadaku”. Dan Al-Ghazali mengulang-ngulang kata-katanya sampai ia meninggal dunia.<sup>6</sup>

### C. Karya-karya Imam Al-Ghazali

Al-Faqih Muhammad ibnul Hasan ibnu ‘Abdullah Al-Husaini Al-Wasithi di dalam kitabnya yang berjudul *Ath-Thabanatul ‘Aliyyah Fii Manaqiibisy Syafi’iyah*, menyebutkan bahwa Imam Al-Ghazali mempunyai sembilan puluh delapan karya tulis.

As-Subuki di dalam kitab *Thabaqaatusy Syyafi’iyyah* menyebutkan bahwa Imam Al-Ghazali lima puluh delapan karya tulis.

Thasy Kubrizadah dalam kitabnya yang berjudul *Mifthaahus Sa’aadah wamishbaahus Siyaadah* menyebutkan bahwa karya tulis Imam Al-Ghazali mencapai delapan puluh

---

<sup>6</sup>Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, diterjemakan oleh Bahrn Abu Bakar dan Abu Bakar,(bandung: Sinar baru Aligensido, 2016). p. 13.

buah, selanjutnya ia mengatakan bahwa kitab-kitab dan risalah-risalah Imam Al-Ghazali sulit diketahui jumlah dan judulnya karena terlalu banyak, sehingga disebutkan bahwa dia mempunyai karya tulis yang jumlahnya sampai sembilan ratus sembilan puluh sembilan buah. Dan sekalipun hal ini jauh dari kebiasaan akan tetapi bagi seseorang yang mengenal Imam Al-Ghazali, mungkin membenarkannya.

Doktor`Abdur Rahman Badawi di dalam bukunya yang berjudul *Mu'allafatul Ghazali* telah menuliskan karya-karya tulis Imam Al-Ghazali yang ternyata jumlahnya mencapai 457 buah buku, berikut ini di sebutkan sebagian dari karya-karyanya :<sup>7</sup>

1. *Ihya Ulumud Diin*, Telah di terbitkan beberapa kali antara lain oleh penerbit bulaq pada tahun 1269,1279,1282,dan 1289 ; dan *Darul Qolam Beirut* tanpa tahun.
2. *Al-Adabu Fid Diin*, Yang merupakan dari majmu'atur Rasa'il, telah di terbitkan di kairo pada tahun 1328 H / 1910M, mulai dari halaman 63 sampai 94.
3. *Al-Arba`iin Fi Ushuuliddin*, telah di terbitkan di kairo pada tahun 1910 M demikian pula *Maktabah At-Tijaaryyah* namun, tanpa di sebutkan tahun terbitnya.
4. *Asasul Qiyas*, Al-Ghazali menyebutkan di dalam kitab *Al-Mustasfa*, juz I halaman 38, juz II halaman 238 dan juz III halaman 325, terbitan mesir pada tahun 1324 H/1907. Dan di sebutkan di dalam kitab *Ath-Thabaqotul`Aliyyah Fii*

---

<sup>7</sup>Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin ....*,p,5 - 13

*Manaqibisy Syafi`iyyah* karya Muhammad Ibnu Hasan Al-Husaini Al-Wasithi, manuskrip *Daarul kutubil Mashryyah* No. 7 Majami` Dan DR.`Abdur Rahman Badawi pada halaman 61.

5. *Al-Istidraaj*, di sebutkan oleh Al-Ghazali dalam kitab *Ad-Durratul faakhirah*, halaman 57 terbitan yang ada di tangan kami, di pada bagian pinggir siraajul Muluuk karya Ath-Tharthusyi, di terbitkan di kairo pada tahun 1306 H.
6. *Tahshiinul Ma-aakhidz*, buku ini membahas masalah *Ijmul Khilaaf*, di sebutkan oleh As-Subuki pada juz IV , halaman 143 Ibnu Qodhi ayahbah halaman 8, dan Ibnu Imaad di dalam kitab *Asy-Syaadzaraat* juz IV halam 130, dan *Mu'allafaat Al-Ghazali* karya DR.`Abdur Rahman Badawi halaman 10.
7. *Al-Iqtihaad Fil I'tiqaad*, terbitan kairo, Musthafa Al-Qubbani tahun 132 H, dan pada bagian pinggir kitab *Al-Ihsanul kamil* karya Al-Jailani, terbit kairo tahun 1328 H serta dalam kitab *Al-Munqidz, Al-Madznuun* dan *Tabiyatul Awlaad* terbitan Bombay tanpa tahun, kitab ini telah di terbikan kedalam bahasa Spanyol.

As-Subuki telah menyebutkan pada juz IV halaman 116, dan Az-Zubaidi di dalam kitab *Al-Ithaf* juz I halaman 41, juda di dalam kitab *Ath-Thabaqatul `Aliyyah*.

8. *Ijamul `Awwam`An`Ilmil kalaam*, terbit Istanbul tahun 1278H, dan kairo tahun 1303 H dengan sponsor`Ali`Athiyyah Al-Katabi, dan pada tahun 1351 H, oleh Idaratuth Thiba

Muniryah, kitab ini telah di terjemahkan pula kedalam bahasa Spanyol.

9. *Al-Imla`Ala Muskilil Ihya*, di terbitkan di kota faas tahun 1302 H, juga di sebutkan di dalam kitab *Ithafus Saadatil Muttaqiin* karya Az-Zubaidi, dan dari beberapi cetak ulang kitab Ihya.
10. *Ayyuhal Walad*, yang merupakan kitab gabungan di terbitkan di kairo pada tahun 1328 H dan pada tahun 1343 H dalam kandungan kitab *Al-Jawahirul Ghazali Min Rasa`ili Hujjatil Islaam Al-Ghazali*. Demikian pula di Istambul pada tahun 1305 H, dan di Qazan pada tahun 1905 di sertai dengan terjemahannya dalam bahasa Turki oleh Muhammad Rasyid. Juga diterjemahkan kedalam bahasa jerman , oleh Hamir Yarjesytel di Viena tahun 1838.
11. *Al-Babul Munhtahul Fi`Ilmi Jadal*, di sebukan oleh Ibnu Khalkan dalam juz III halaman 354, dan As-Subuki dalam juz IV halaman 114 dengan judul Al-Babul Munthahul Fi`ilmi Jadal. Dan Az-Zubaidi menyebutkan di dalam kitab *Ithafus Sadatil Muttaqiin* denagn judul *Al-Babul Munhtahul Fi`Ilmi Jadal*. Dan DR. `Abdur Rahman Badawi halaman 7.
12. *Bidayatul Hidayah*, diterbitkan beberapa kali di antaranya oleh penerbit Bulaq Kairo pada tahun 1277 dan tahun 1303, lalu pada tahun 1308 H disertai komentar-komentar oleh Muhammad An-Nawawi Al-Jawi, terbit Bulaq tahun 1309 H,

Lucknoe tahun 1893 M. Kairo pada tahun 1306 dan 1326 serta Bombay pada tahun 1326, Kairo pada tahun 1353 H.

13. *Al-Basiith Fil`Furu`*, di antaranya berbentuk manuskrip terdapat di dalam Diwanul Hindi tahun 1766, Iskoreal dengan nomer 1-1125, Al-Fatih di Istambul nomer 1500, Salmaniyyah No. 629, Qulajj No.327, Dimiyath `Ummumiyyah No.44, bagian pertama, keempat, kelima dan keenam, terdapat di Az-Zahiryyah dengan No. 174; 176 fiqh Syafi`i, dan Darul Kutubil Mashiryyah No. 27 Fiqh Syafi`i, tetapi kurang, dan No. 223 Fiqh Syafi`i.
14. *Ghayatul Ghaur Fi Dirayatid Duur*, di antaranya terdapat di museum Brithania, yzng di beri No. 1203 (1), dan Raghrib di Istanbul dengan NO.59. Darul Kutubil Mashryyah No. 3659, 3660 Tashawwuf dengan judul Mashalatu Thalaqid duur.
15. *At-Tawilaat*, di sebutkan oleh Brookelaman, Mulhan 1/747, No. 21. Dan di antaranya berbentuk manuskrip terdapat di perpustakaan Aya Shofia di Istanbul dengan No. 2246.
16. *At-Tibrul Masbuk Fi Nashaa`ihil Muluuk*, asal buku ini berbahsa Persia dengan judul *Nasehatul Muluuk* , di terjemahkan ke dalam bahasa Arab oleh`Ali Ibnu Mubaarak ibnu Mauhub buat Atabik Alb Qodlaj di Maushul, yang meninggal pada tahun 595 H. Di terbitkan di Kairo pada tahun 1277 H, dan pada bagian pinggir kitab *Siraajul Muluuk* karya Ath-Tharthusyi di terbitkan di kairo pada tahun 1306 dan 1319 H.

17. *Tahshiinul Ma-aakidz*, buku ini membahas masalah `Ijmul Khilaaf, di sebutkan oleh As-Subuki pada juz IV, halaman 143 Ibnu Qodhi Syahbah halaman 8 , dan Ibnul Imaad di dalam kitab *Asy-Syadrazaat* juz IV halaman 130, dan Mu`allafat Ghazali karya DR.`Abdur Rahman Badawi halaman 10.
18. *Talbisu Iblis*, di sebutkan oleh As-Subuki dalam juz IV, halaman 116, dan dalam kitab Miftahus Sa'aadah karya Thasy Kurba, juz II, halaman 208, Haji Khalifah dengan judul *Tablisu Iblis*, juz II, halaman 254.
19. *At-Thaliqah Fii Furu`il Madzhab*, di sebutkan oleh As-Subuki juz IV,halaman 116, dan karya DR. Abdur Rahman Badawi halaman 1.
20. *At-Tafriqatul Bainal Islam Waz-Zindiqah*, disebutkan oleh Al-Ghazali di dalam kitab *Al-Munqidz* halaman 98, terbitan Dimasyq tahun 1934, Al-Ghazali telah mengisyaratkannya pula di dalam kitab *Al-Musthafa* juz I, halaman 117, kairo tahun 1934. Di terbitkan di kairo pada tahun 1319 H, 1325 H. Dengan judul *Risalatul Fil Wa`zhi Wal'Aqaa'id* ; dan di terbitkan di India dalam gabungan Risalah yang di keluarkan oleh Qodhi Ibrahim di Bombay pada tahun 1283 H, mulai dari halaman 3-24; dan di terjemahkan kedalam bahasa Jerman oleh A.L Runge pada tahun 1938 di Kiel, dan di ringkas dalam bahasa Sepanyol oleh Asim Palacios dengan

judul “El Justo Medio en la Creencia Madrid” pada tahun 1929.

21. *Tafsir Al-Qur`anul `Azhim*, di sebutkan oleh Az-Zubaidi dalam kitab *Ithafus Saadatil Muttaqin* juz I, halaman 43, dan oleh DR. Abdur Rahman Badawi pada halaman 53.
22. *Tahafutul Falasifah*, di terbitkan di Kairon pada tahun 1302 H, tahun 1319 H, tahun 1320 H, tahun 1321 H, dan tahun 1955. Di Bombay di terbitkan oleh penerbit Hajar tahun 1304 H. Di terjemahkan kedalam bahasa Latin oleh C. Calonymus dan di edarkan pada tahun 1527 M dengan judul “Destertio Philosipiac”, dan telah di terbitkan sebnyak dua kali di Al-Bunduqiyyah pada tahun 1527 dan tahun 1562, terjemahan ini berasal dari terjemahan bahsa Ibrani. Dan di terjemakan kedalam bahsa Latin dari bahasa Arab oleh Ojestinonifo dan diberi keterangan olehnya. Terjemahan ini telah di terbitkan di Badou pada tahun 1497 M. Dan diterjemahkan kedalam bahasa Prancis oleh Baron Caro Difo di dalam majalah Maozion yang di keluarkan di luvan pada tahun 1899.
23. *Tahdzibul Ushul*, di ketengahkan oleh penulis Ath-Thabaqotul`Aliyyah, dan di sebutkan oleh Al-Ghazali di dalam kitab *Al-Mustashfa* juz I halaman 3. Dan DR. Abdur Rahman Badawi pada halaman 59.
24. *Jawabul Ghazali `An-Dawati Mu`ayyidil Maliki Lahu Limu`adatit Tadris Bin Nizhamiyyah Fi Baghdad* ; di sebutkan oleh Daulatsyah di dalam kitab *At-Tadzkirah*

- (terbitan Edward J. Braun, Lieden tahun 1910) halaman 99. Dan di sebutkan juga oleh DR. Abdur Rahman Badawi pada halaman 30.
25. *Al-Jawahirul La-aali` Fi Mutsallatsil Ghazal*,i masih dalam bentuk manuskrip terdapat pada Darul Kutubil Masriyyah dengan No. 55.
  26. *Jawahirul Qur'an Waduraruhu*, di terbitkan di Makkah tahun 1302, di Bombay tahun 1311, di kairo tahun 1352 oleh percetakan At-Tijaryyah
  27. *Hujjatul Haq*, di sebutkan oleh Al-Ghazali di dalam kitab *Al-Munqidz* halaman 118 terbitan Dimasyq pada tahun 1934 Masehi, dan di sebutkan oleh penulis *At-Thabaqatul Alyyah*, dan di sebutkan oleh As-Subuki dalam juz IV halaman 116, Di sebutkan oleh Al-Ghazali di dalam kitab *Jawahirul Qur'an* halaman 21, terbitan Kairo tahun 1933, dan oleh DR. Abdur Rahman Badawi halaman 23.
  28. *Haqqaatul Qur'an*, di sebutkan oleh Al-Ghazali di dalam kitab *Al-Mustasfa* juz I halaman 67. Dan di sebutkan oleh DR. Abdur Rahman Badawi pada karya tulisannya halaman 62.
  29. *Haqiqatul Qaulain*, di sebutkan oleh Ibnu Khalkan dalam juz I halaman 587, Haji Khilafah juz III halaman 80, dan penulis kitab *Thabaqatul Aliyyah*, Brochelmann Al-Mulhaq I, halaman 754. Dan sebagian darinya dalam bentuk manuskrip di bani jami` 865, dan berlin dengan No. 4859, spies BAD 21.

30. *Khulasatul Muhktahsar Wanaqawatul Muhktahsir*, di sebutkat oleh As-Subuki
31. *Al-Hikmatu Fi Makhlukatillahi 'Azza Wajalla*, ini merupakan kitab kedua dari kandungan kitab ini
32. *Khulashatul Mukhtashar Wanaqawatul Mu'tashir*, disebutkan oleh As- Subuki juz IV, halaman 116, kitab ini merupakan ringkasan Al-Muzani. Imam Ghazali mengisyaratkan di dalam kitabnya yang berjudul *Ihya 'Ulumu Diin* juz I halaman 35,dan di dalam kitab *Jawahirul qurun* halaman 22. Ia mengatakan bahwa kitab ini merupakan kitabnya yang paling kecil dalam ilmu fiqih.Di antaranya terdapat foto kopinya di Ma'had makhtuthaah dengan nomor 174 fiqih Syafi'i, diambilnya dari manuskrip *As-Sulaimaniyyah* nomor 442 sebanyak seratus lembar.
33. *Ad-Durjul Marqum Biljadawili*, disebutkan oleh Al-Ghazali di dalam munqidz halaman 118,terbitan Dimasyq tahun 1934 dan disebut oleh penulis kitab *Ath- Thabaqatul ' Aliyyah* dengan judul *Al jadwalul marqum*, kumpulan kitab ini.
34. *Ar-Risalatul Wazhiyyah*, nama lainnya adalah *Al-Wa'zhiyyah dan Mawaa'izhul Ghazali*, diterbitkan dalam kandungan Al Jawahirul Ghazali Min Rasaa'ilil Imamil Ghazali ,mulai halaman 153 sampai 159 di Kairo tahun 1343 H. Oleh muhyid Diin Shanri Al-Kurdi.

35. *Zaad Akhirat*, disebutkan oleh DR. Abdur Rahman Badawi pada halaman 48, di antaranya masih berupa manuskrip yang terdapat di Leiden dengan nomor 2184.
36. *Sirruul' Alamiina Wakasyfi Ma Fid Daaraini*, di terbitkan di Bombay tahun 1314 Hijriyyah , di Kairo tahun 1324 dan tahun 1327 Hijriyyah, dan di Taheran tanpa tahun.
37. *Syifa-ul Ghalil Fil Qiyas Wat Ta'li*, disebutkan oleh As-Subuki Juz IV halaman 116, Haji Khaliifah Juz IV halaman 54, DR.' Abdur Rahman Badawi halamn 12. Di antaranya yang masih berbentuk manuskrip terdapat di Darul Kutubi Mashriyyah dengan nomor 154 Ushul Fiqih, *Al-Azhariyyah* nomor (107) 4183 Ushul Fiqih terdiri dari 181 lembar halaman, dan *Al-Ambroziyana* dengan nomor (119 VII) 78.
38. *Qawashimul Bathiniyyah*, disebutkan oleh Al-Ghazali di dalam *Jawahirul Quean*, halaman 26, dan oleh DR.' Abdur Rahaman Badawi pada halaman 24.
39. *Al-Kasyfu Wat Tabyiin Fi Ghururil Khalqi Ajma'iin*, di terbitkan di bagian pinggir kitab *Tanbihul Maghruriin*. Karya Asy Sya'rani di Kairo tahun 1340, dan diterbitkan terpisah di Kairo pada tahun 1960 oleh Maktabah mushthafa Al-Halabi.
40. *Kimiaus Sa'adah*, diterbitkan teks berbahasa persi di calcutta tanpa tahun dan di terbitkan oleh penerbit Hajar di Luckknow pada tahun 1279 H, dan di bombay pada tahun 1883 Masehi.  
 teks berbahasa Persia diterjemahkan kedalam bahasa Turki oleh Mushtafa Al-Wani yang meninggal pada tahun

1591 Masehi, tetapi tidak sempat di terbitkan. Di antanranya masih berupa manuskrip terdapat di Aya Shofia dengan nomor 1719,1719,526. Dan diterjemahkan juga kedalam bahasa inggris dari terjemahan bahasa Turki oleh H.A. Homes dengan judul *Alcbmy of Bappiness*. New York 1873.

Adapun teks yang berbahasa Arab, disebutkan oleh Az-Zubaidi di dalam kitab *Al-Ihtaf* Juz I halaman 42, bahwa di samping teks berbahasa Persia yang besar ditemukan pula teks berbahasa Arab yang hanya terdiri atas empat vel.teks berbahasa Arab telah di terbitkan bersamaan dengan gabungan risalah yang di terbitkan oleh musthafa Al-Wani, dan terjemahan ini di terbitkan di Istanbul pada tahun 1260, dan di terjemahkan pula kedalam bahasa Urdu di Lucknow pada tahun 1313, juga kedalam bahasa inggris dan bahasa jerman.

41. *Lubabun Nazhar*, disebutkan oleh Al-Ghazali di dalam mi'yarul'ilmu halaman 27, diterbitkan pada tahun 1927, dan disebutkan oleh DR,'Abdur Rahman Badawi pada halaman 9.
42. *Mahakkun Nazhar fil fiqh*, disebutkan oleh Al-Ghazali di dalam kitab *Al -Iqtiashad fi'l itiqad*, halaman 11 oleh penerbit Al Muhammadiyah di Kairo. dan disebutkan oleh Dr.'Abdur Rahman Badawi pada halaman 6. Diantaranya ada yang masih berupa manuskrip terdapat di Darul Kutubi Mashriyyah dengan nomor Majami '227, dan Majami Thal'at nomor 967.

43. *Al-mushtafa Fi Ilmil Ushul*, diterbitkan di Bulaq pada tahun 1322 dalam dua juz , di bagian piggirnya terdapat kitab yang berjudul *Fawatihur Rahmuut Lil Anshaar*, dan oleh *Mathba'ah Tijariyyah* pada tahun 1937 di gabungkan menjadi satu juz.
44. *Al-Mustazhhar Fir Raddi Alal Bathiniyyah*, disebutkan oleh As-Subuki dalam juz IV halaman 116, dengan judul "*Al-Mushtazhhari Fir Raddi 'Alal bathiniyyah*", disebutkan oleh Al-Ghazali di dalam kitabnya *Al-Munqidz* halaman 118, dan ibnul 'Imad juz IV halaman 13, dan Asim Palacios pasti telah menerjemahkannya. Dan disebutkan oleh DR.'Abdur Rahman Baadawi pada halaman 22.
45. *Al-Maqshadul Asna Fi Syahri Asmail Husna*, diterbitkan di Kairo pada tahun 1324,dan di Maktabah Al-'Alamiyyah di Kairo tanpa tahun penerbitan, oleh Maktabah Al-Qur'an di Kairo pada tahun 1986 dengan Tahqiq oleh Muhammad 'Utsman Al-Khayt.
46. *Al-Muqidz Minadh Dhalaal*, diterbitkan di Istambul pada tahun 1286 H, dan tahun 1303 H, dan di Kairo pada tahun 1309 H,dan di bagian pinggir kitab *Al-Insanul Kamil*. Telah di terjemahkan ke dalam bahasa perancis sebanyak tiga kali juga kebahasa Turki dan juga Belanda.
47. *Al-Wajiz*, di terbitkan di Kairo oleh penerbit Al-Mu'Ayyad pada tahun 1317 dalam dua juz.

48. *Al- Wasith*, disebutkan oleh Ibnu Khalkan dalam Juz III,halaman 354,As-Subuki dalam juz IV halamn 116, Ibnu Imad dalam juz IV halaman 12. Di antaranya ada yang masih berbentuk Manuskrip di Dimyath dengan nomor Umumiyah 43 (31/124) dan Darul Kutubi Mashriyyah dengan nomor 206 Fiqih Syafi'i dalam empat jilid,dan Azh-Zhahiriyyah dengan nomor 127:129 dan 126;124 Fiqh Syafi'i.

Di syarahi oleh`Ustman Ibnu`Abdur Rahman Ibnush Shalah, dan di beri judul Syarhu Syakil Wasith, di antaranya masih ada yang berbentuk manuskrip terdapat di Darul Kutubil Mahsyiryyah, dan yang yalin terdapat di Dimayath dengan No. 48 (4/133).

Diringkas oleh Baidhawi dan diberi judul *Al-Ghayatul Qushwah* di antaranya masih ada yang berbentuk manuskrip di Darul Kutubil Mashiryyah dengan No.48 (312)`Umumiyah.

Masih banyak karya Imam Al-Ghazali yang tidak di sebutkan secara singkat seperti ini.